

MAKNA KONOTATIF “ PERJUANGAN HIDUP” PADA TIGA BUAH LAGU DALAM ALBUM SMILE KARYA EVE**Raini Nabila Putri¹
Fadhilah²**¹Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta²Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakartareikayxo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang makna konotatif dalam diksi pada lirik lagu Jepang karya penyanyi utaite, Eve, yang terdapat dalam album Smile. Lagu yang dianalisis adalah Raison D’etre, Inochi no Tabekata, dan Yamiyo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan stilistika. Data diambil dari lirik lagu yang ditulis langsung oleh Eve dan dianalisis berdasarkan teori makna konotatif dari Keraf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu-lagu tersebut sarat akan diksi bermakna konotatif yang menggambarkan perjuangan hidup, kesepian, dan pencarian jati diri. Diksi yang digunakan oleh Eve mencerminkan ekspresi emosional dan nilai estetika yang dalam, memperlihatkan bagaimana bahasa dapat digunakan sebagai medium untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman hidup yang kompleks.

kata kunci: makna konotatif, diksi, stilistika, lirik lagu, Eve

ABSTRACT

This study discusses the connotative meaning in the diction of Japanese song lyrics by utaite singer, Eve, which are included in the Smile album. The songs analyzed are Raison D’etre, Inochi no Tabekata, and Yamiyo. This study uses a descriptive qualitative method with a stylistic approach. Data are taken from song lyrics written directly by Eve and analyzed based on Keraf’s theory of connotative meaning. The results of the study show that the lyrics of the songs are full of connotative diction that describes the struggle of life, loneliness, and the search for identity. The diction used by Eve reflects deep emotional expression and aesthetic value, showing how language can be used as a medium to express complex feelings and life experiences.

Keywords: connotative meaning, diction, stylistics, song lyrics, Eve

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial. Melalui bahasa, manusia dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks kehidupan modern, komunikasi tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui berbagai media, termasuk seni dan karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra yang memuat nilai artistik dan ekspresif tinggi adalah lirik lagu. Lirik lagu merupakan rangkaian kata-kata yang disusun secara puitis untuk menyampaikan pesan dan perasaan, serta mampu menyentuh emosi pendengar.

Kehadiran lagu sebagai media komunikasi tidak hanya sebatas pada hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan ide, kritik sosial, pengalaman pribadi, maupun refleksi kehidupan. Salah satu jenis lagu yang menarik untuk dikaji adalah lagu-lagu Jepang (J-Pop), yang dikenal dengan penggunaan bahasa yang kaya makna, serta sarat akan simbolisme dan nilai estetis. Banyak lagu Jepang yang menyampaikan tema kehidupan, perjuangan, bahkan pemikiran eksistensial. Tema-tema ini sering kali dikemas dalam irama yang kontras, seperti musik ceria dengan lirik yang menyentuh atau melankolis.

Salah satu penyanyi Jepang yang dikenal dengan gaya lirik mendalam adalah Eve, seorang penyanyi utaite yang populer melalui platform YouTube dan aplikasi musik digital. Lagu-lagu Eve memiliki karakteristik yang khas, yaitu menggunakan diksi yang kuat, puitis, dan bermakna ganda. Dalam album *Smile* yang dirilis pada tahun 2020, Eve menyuguhkan beragam lagu dengan tema tentang kehidupan, pencarian makna, serta perjuangan batin manusia. Tiga lagu yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu *Raison D'etre*, *Inochi no Tabekata*, dan *Yamiyo*, merupakan representasi dari narasi tersebut.

Lirik lagu yang diciptakan Eve mengandung banyak makna konotatif, yaitu makna tambahan atau makna tersirat dari kata-kata yang digunakan. Makna konotatif ini sering kali menggambarkan perasaan mendalam seperti kesepian, ketakutan, harapan, dan keputusan. Untuk itu, penelitian ini penting dilakukan guna menelaah bagaimana diksi yang digunakan dalam lirik lagu dapat

mengandung makna konotatif yang berkaitan dengan tema kehidupan. Dengan menggunakan pendekatan stilistika, makna konotatif dari diksi-diksi tersebut dapat diuraikan dan dipahami secara lebih dalam.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dalam bidang linguistik dan sastra, karena memperlihatkan bahwa lirik lagu sebagai bentuk karya sastra modern dapat dianalisis secara ilmiah. Melalui pemilihan diksi dan gaya bahasa, pencipta lagu dapat menyampaikan pesan yang mendalam kepada pendengarnya. Dengan mengkaji makna konotatif dalam lirik lagu karya Eve, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan analisis bahasa sastra kontemporer dan memperkaya pemahaman terhadap karya musik Jepang yang mengandung nilai-nilai filosofis dan emosional. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam bidang sastra, lirik lagu merupakan medium yang efektif dalam menyampaikan ide dan perasaan. J-Pop menjadi salah satu budaya populer Jepang yang memuat berbagai tema, mulai dari cinta hingga kehidupan. Lagu-lagu karya Eve kerap menyuguhkan makna mendalam dengan irama yang kontras dengan isi liriknya. Melalui penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji makna konotatif yang terkandung dalam diksi lirik lagu *Raison D'etre*, *Inochi no Tabekata*, dan *Yamiyo* dari album *Smile* karya Eve.

Stilistika adalah cabang ilmu yang mempelajari gaya bahasa dalam teks sastra. Menurut Nurgiyantoro, stilistika menelaah struktur bahasa pada level fonologi, sintaksis, leksikal, dan bahasa figuratif yang digunakan oleh pengarang dalam menciptakan efek estetis.

Diksi adalah pemilihan kata yang tepat dan sesuai untuk mengungkapkan gagasan atau perasaan. Pemilihan diksi sangat bergantung pada penguasaan kosakata dan konteks yang ingin dibentuk.

Makna konotatif adalah makna tambahan atau nilai rasa dari sebuah kata yang berbeda dari makna denotatifnya. Konotasi dapat bersifat positif, negatif, atau netral, tergantung pada

konteks dan pengalaman kultural pengguna bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata, kalimat, dan makna, bukan angka. Metode kualitatif ini dipilih karena sesuai dengan objek penelitian yang berfokus pada makna konotatif dalam diksi lirik lagu, di mana penafsiran makna sangat bergantung pada konteks dan interpretasi. Sejalan dengan pendapat Cresswell (2014), metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan, memahami, dan menafsirkan fenomena sosial berdasarkan data teks atau dokumen.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Cresswell (2014) mengungkapkan metode kualitatif adalah metode yang bergantung pada teks dan data gambar, dilakukan dengan mengumpulkan data, menganalisis, serta menginterpretasikan data yang sudah dianalisis. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis terhadap makna konotatif dalam lirik lagu

Pada penelitian data yang digunakan adalah seluruh lagu yang terdapat dalam album *Smile* karya Eve, yang terdiri dari 13 lagu (termasuk dua lagu instrumental). Sampel dalam penelitian ini adalah tiga lagu yang dipilih berdasarkan purposive sampling, yaitu: - *Raison D'etre*, - *Inochi no Tabekata*, - *Yamiyo*. . Ketiga lagu ini dipilih secara purposif karena memiliki lirik yang padat makna dan mengangkat tema perjuangan hidup serta pencarian makna keberadaan, sehingga relevan untuk dianalisis dari aspek makna konotatif dan perjuangan hidup.

Prosedur analisis data dilakukan dengan pendekatan stilistika, terutama fokus pada makna konotatif menurut teori (Keraf 2005), yang menyatakan bahwa makna konotatif adalah makna tambahan yang mengandung nilai rasa, emosi, atau asosiasi tertentu dari suatu kata di luar

makna leksikalnya. Analisis dilakukan dengan mencocokkan kata-kata kunci dari lirik lagu dengan makna kamus, lalu ditafsirkan berdasarkan konteks penggunaannya dalam lagu. Hasil analisis kemudian disusun secara deskriptif untuk menunjukkan keterkaitan antara diksi, makna konotatif, dan tema kehidupan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Tahapan	Uraian
1. Penyimakan	Menyimak lirik lagu untuk mengidentifikasi kata-kata yang mengandung makna konotatif.
2. Pencatatan	Mencatat diksi yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.
3. Klasifikasi	Mengelompokkan diksi berdasarkan tema dan nilai rasa.
4. Interpretasi	Menafsirkan makna konotatif dari setiap diksi menggunakan teori Gorys Keraf.
5. Penyimpulan	Menarik benang merah dari hasil analisis diksi dalam ketiga lagu.

Tabel 3.1. Langkah-Langkah Analisis Data

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan teori Gorys Keraf (2005).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna konotatif “perjuangan hidup” yang terkandung dalam diksi pada lirik lagu *Raison D'etre*, *Inochi no Tabekata*, dan *Yamiyo* karya Eve. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa masing-masing lagu memuat pilihan kata atau diksi yang tidak hanya memiliki makna

denotatif secara literal, tetapi juga makna konotatif yang mencerminkan dinamika batin manusia dalam menjalani hidup—mulai dari perasaan terasing, kehilangan arah, hingga harapan untuk bangkit kembali.

Pada lagu *Raison D’etre*, ditemukan diksi bermakna konotatif yang menggambarkan konflik batin dan keinginan untuk mewujudkan mimpi sebagai alasan hidup. Kata seperti 矛盾 (mujiun) memiliki makna konotatif berupa ketidakkonsistenan dalam batin, メーデー (mayday) menggambarkan seruan pertolongan akibat tekanan hidup, dan 弱音 (yowane) mencerminkan kelemahan yang tidak dapat diungkapkan. Diksi seperti 視界 (shikai), 時 (toki), dan 生まれ変わる (umarekawaru) memberikan makna tentang masa kini, masa depan, dan harapan untuk hidup baru.

Pada lagu *Inochi no Tabekata*, narasi ditunjukkan melalui perjalanan seorang individu yang merasa kehilangan arah hidup dan kesepian. Diksi バックパッカー (backpacker) mewakili pencarian eksistensi dan tujuan hidup. Kata おまじない (omajinai) menandakan usaha untuk menciptakan harapan meskipun sementara, dan 温もり (nukumori) menyiratkan kebutuhan emosional terhadap kehadiran orang lain. Selain itu, diksi seperti 喉仏 (nodobotoke) dan 指先 (yubisaki) menggambarkan perasaan keterasingan dan kerinduan akan kasih sayang.

Sementara itu, lagu *Yamiyo* mengandung diksi seperti 闇夜 (yamiyo) ‘malam gelap’ yang bermakna konotatif sebagai simbol depresi atau keputusan, serta 希望 (kibou) ‘harapan’ yang menggambarkan keberanian untuk melawan kegelapan hidup. Diksi lainnya seperti 道 (michi) dan 影 (kage) menyiratkan perjalanan dan luka batin yang membekas. Keseluruhan lagu ini menampilkan transformasi emosional dari penderitaan menuju kesadaran diri dan harapan.

Ketiga lagu ini menunjukkan bahwa Eve sebagai pencipta lagu mampu menyampaikan pesan kehidupan melalui diksi yang kuat dan penuh nuansa. Ia menggunakan kata-kata bermakna

konotatif untuk memperkuat emosi dalam liriknya. Diksi yang dipilih tidak hanya menjadi alat penyampai pesan, tetapi juga membentuk estetika dan daya tarik dalam lagu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan diksi yang tepat sangat penting dalam menciptakan kekuatan makna dalam lirik lagu. Lagu sebagai karya sastra mampu menyampaikan makna mendalam yang tidak hanya bersifat emosional tetapi juga reflektif terhadap realitas kehidupan manusia. Analisis ini juga memperlihatkan bahwa makna konotatif dapat mengungkap aspek psikologis dan sosial dari individu yang direpresentasikan dalam lagu.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini membuktikan bahwa lirik lagu karya Eve dapat menjadi objek kajian stilistika yang mendalam, karena mengandung berbagai gaya bahasa dan diksi konotatif yang bermakna kompleks. Lagu-lagu tersebut bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan refleksi atas berbagai dinamika kehidupan yang dapat direnungkan oleh pendengar.

Dengan menelusuri makna konotatif pada diksi-diksi tersebut, penelitian ini berhasil menjelaskan bagaimana bahasa dalam lirik lagu digunakan secara efektif untuk membangun narasi kehidupan yang penuh makna. Setiap kata yang dipilih Eve dalam liriknya bukan hanya untuk membentuk irama, melainkan juga untuk memperkuat emosi dan pesan yang ingin disampaikan kepada pendengarnya.

Analisis makna konotatif dalam lirik lagu memiliki nilai penting dalam memahami bagaimana sebuah teks sastra, dalam hal ini lirik lagu, mampu menyampaikan lebih dari sekadar arti leksikal. Lagu-lagu karya Eve memperlihatkan bahwa diksi yang digunakan menyimpan berbagai lapisan makna yang merepresentasikan pergolakan batin, pencarian jati diri, dan perjuangan hidup.

Pada lagu *Raison D’etre*, penggunaan diksi seperti '矛盾' menunjukkan konflik batin antara harapan dan realitas. Hal ini menunjukkan bagaimana individu dihadapkan pada tekanan

eksistensial dalam hidupnya. Kata 'メーデー' bukan hanya sinyal bahaya, tetapi mencerminkan permintaan bantuan yang seringkali tidak terucapkan dalam kehidupan nyata. Begitu pula '弱音' merefleksikan rasa takut menunjukkan kelemahan, yang menjadi isu psikologis umum dalam masyarakat modern.

Lagu Inochi no Tabekata mengandung refleksi mendalam tentang cara manusia menjalani hidup. Diksi 'バックパッカー' menjadi metafora perjalanan batin dalam mencari makna dan tujuan hidup. Keinginan untuk merasakan kembali kehangatan (温もり) menjadi tanda akan pentingnya koneksi emosional dalam kehidupan sosial manusia. Lagu ini merefleksikan kesendirian dan kerinduan akan kebersamaan, menjadikan liriknya sangat relevan dengan pengalaman manusia universal.

Lagu Yamiyo menggambarkan sisi gelap kehidupan yang seringkali tidak dibicarakan. Kata '闇夜' menandakan kegelapan yang bukan hanya fisik, tetapi juga mental. Kontrasnya, '希望' memberikan makna harapan dan menjadi simbol transendensi atas penderitaan. Eve menggunakan diksi tersebut dengan sangat efektif untuk membawa pendengar merenungkan emosi personal mereka.

Makna konotatif dapat berbeda tergantung konteks budaya dan pengalaman pendengar. Lagu-lagu J-Pop, khususnya karya Eve, menampilkan bagaimana makna dapat dibentuk dari asosiasi emosional dan simbolik. Pemilihan kata yang tidak lazim atau bermakna ganda menjadikan lirik lebih puitis dan membuka banyak interpretasi. Inilah kekuatan stilistika dalam membentuk pengalaman estetik bagi pembaca atau pendengar.

Secara metodologis, pendekatan stilistika memungkinkan analisis yang tidak hanya berfokus pada isi tetapi juga bentuk bahasa. Dengan menganalisis pilihan kata, struktur kalimat, dan penggunaan metafora atau simbol, kita bisa menilai kedalaman makna dari suatu teks sastra. Hasil penelitian ini membuktikan

bahwa lirik lagu dapat dijadikan objek analisis ilmiah dengan landasan teori linguistik yang kuat.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap studi kebahasaan dalam konteks lintas budaya. Bahasa Jepang yang digunakan dalam lagu-lagu ini mengandung nuansa-nuansa budaya yang tidak selalu mudah dipahami oleh penutur asing. Oleh karena itu, studi ini dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang penerjemahan, pendidikan bahasa Jepang, dan studi sastra bandingan.

Dari sisi pendidikan, penelitian ini berguna sebagai referensi dalam memahami penggunaan makna konotatif dalam karya sastra Jepang. Mahasiswa atau pembelajar bahasa Jepang dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk lebih memahami nuansa dan kedalaman bahasa Jepang dalam konteks nonformal seperti lirik lagu.

Diksi konotatif tidak hanya memperindah lirik, tetapi juga memberikan lapisan makna tambahan yang dapat menimbulkan berbagai penafsiran. Dalam ketiga lagu Eve, peneliti menemukan bahwa makna konotatif tersebut cenderung berhubungan erat dengan tema eksistensialisme, yaitu pencarian makna hidup, konflik batin, dan keinginan untuk berubah atau berkembang. Ini memperlihatkan bahwa lirik lagu bisa dijadikan sebagai bahan reflektif dalam studi sastra dan psikologi.

Pada lagu Raison D'etre, misalnya, penggunaan diksi seperti 'mujun' yang berarti pertentangan batin tidak hanya menyampaikan perasaan galau, tetapi juga menyiratkan krisis identitas yang sedang dialami tokoh dalam lagu. Kemudian kata 'mayday' menggambarkan keputusan yang disuarakan secara implisit, dan menjadi simbol universal untuk meminta pertolongan di tengah tekanan hidup. Lirik seperti ini menggambarkan pengalaman emosional yang tidak asing bagi pendengar remaja dan dewasa muda.

Makna konotatif seperti pada kata 'toki' yang berarti waktu atau masa depan juga penting untuk dianalisis karena mengandung simbol harapan. Dalam lirik, waktu menjadi entitas yang ditunggu-tunggu untuk membawa perubahan

dalam hidup. Harapan ini diekspresikan secara puitis dan emosional, menambah kedalaman pada narasi lagu. Ini menegaskan pentingnya lirik sebagai bagian dari komunikasi estetis yang mampu menyentuh ranah emosional pendengar.

Lagu *Inochi no Tabekata* menyajikan diksi konotatif yang menggambarkan kesepian, kerinduan, dan pencarian jati diri. Kata 'backpacker' digunakan untuk melambangkan seseorang yang mencari arti hidupnya dengan menjelajah dunia. Diksi seperti 'omajinai' menjadi simbol dari harapan semu yang terus diulang-ulang sebagai bentuk coping mechanism terhadap kesepian. Peneliti melihat bahwa lagu ini tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga memperlihatkan keadaan psikologis tokohnya.

Dalam lagu *Yamiyo*, penggunaan diksi seperti 'kage' (bayangan) dan 'yamiyo' (malam gelap) membawa pembaca ke suasana depresif, tetapi di sisi lain, kata 'kibou' (harapan) menjadi titik terang yang menunjukkan keinginan untuk bangkit. Simbolisme ini membuat lagu tidak hanya enak untuk didengar tetapi juga kaya akan interpretasi. Inilah mengapa lirik lagu dapat disejajarkan dengan puisi dalam karya sastra.

Ketiga lagu tersebut membentuk rangkaian naratif yang menggambarkan proses perjuangan, refleksi, dan transformasi. Dari lirik yang gelap dan penuh pertanyaan dalam *Raison D'etre*, kemudian perasaan kehilangan dan kesepian dalam *Inochi no Tabekata*, hingga keinginan untuk bangkit dari kegelapan dalam *Yamiyo*. Perjalanan emosional ini membentuk kesinambungan tematis yang kuat.

Dengan demikian, Eve tidak hanya menciptakan musik, tetapi juga menyampaikan cerita kehidupan melalui pemilihan diksi yang konotatif dan bermakna. Analisis ini menunjukkan bahwa musik dapat menjadi alat untuk menyampaikan pesan yang kompleks dan mendalam, sama seperti karya sastra konvensional. Melalui pendekatan stilistika, peneliti dapat mengungkap cara-cara bagaimana emosi, makna, dan nilai dikonstruksi dalam lirik lagu.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotatif dari diksi dalam lirik lagu karya Eve yang terdapat dalam album *Smile*, dengan fokus pada tiga lagu utama: *Raison D'etre*, *Inochi no Tabekata*, dan *Yamiyo*. Ketiganya dipilih karena memuat tema perjuangan hidup dan pencarian makna eksistensial. Melalui analisis stilistika, ditemukan bahwa diksi yang digunakan Eve tidak hanya memiliki fungsi komunikatif, tetapi juga membentuk struktur makna yang kaya dan emosional. Dalam pembahasan ini, makna-makna konotatif tersebut akan dikaitkan dengan teori makna (Keraf) dan konsep stilistika (Nurgiyantoro dan Leech & Short).

Makna Konotatif sebagai Representasi Konflik Batin

Dalam lagu *Raison D'etre*, diksi seperti 矛盾 (*mujun*) mencerminkan konflik internal yang dialami tokoh lirik. Ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan dalam kehidupan diekspresikan sebagai kontradiksi mental yang membuat seseorang merasa “melayang” dan kehilangan arah. Penggunaan kata メーデー (*mayday*), yang biasa digunakan dalam situasi darurat, menunjukkan urgensi akan pertolongan atau penyelamatan dari keadaan mental yang krisis. Diksi-diksi ini menjelaskan bahwa perjuangan hidup sering kali bersifat psikologis dan eksistensial, bukan hanya fisik.

Di sinilah makna konotatif memainkan peran penting. Ia memperkaya pemahaman pembaca terhadap kondisi batin tokoh. Melalui pendekatan stilistika, kita tidak hanya membaca makna leksikal, tetapi juga menangkap nilai rasa, suasana, dan kedalaman emosional yang disampaikan penulis lirik. Dalam teori Keraf, ini disebut sebagai makna tambahan atau nilai rasa dari kata yang dipengaruhi oleh konteks penggunaannya.

Ketidakberdayaan dan Harapan sebagai Tema Sentral

Lagu *Inochi no Tabekata* memperlihatkan representasi tokoh yang sedang mencari sesuatu yang hilang dalam hidup. Kata バックパッカー (*backpacker*) tidak hanya berarti pelancong,

tetapi mencerminkan sosok yang terus berpindah, tidak menetap, dan dalam proses pencarian. Dalam kehidupan, ini bisa diartikan sebagai pencarian makna, jati diri, atau relasi emosional. Kata おまじない (*omajinai*) yang berarti mantra, menunjukkan harapan yang bersifat magis dan tidak rasional, mencerminkan bahwa harapan sering kali menjadi pelarian ketika logika tak lagi membantu.

Pembahasan ini memperlihatkan bahwa makna konotatif mampu merepresentasikan hal-hal yang abstrak dan emosional. Lagu ini menyuarakan kesepian yang dirasakan tokoh, serta keinginannya untuk merasakan 温もり (*nukumori* – kehangatan). Konsep ini sesuai dengan pandangan Leech dan Short bahwa bahasa sastra memiliki ciri khas dalam performa kebahasaan yang menekankan pada efek emosional.

Transformasi Emosional dan Pencarian Cahaya di Tengah Ke gelap

Dalam lagu *Yamiyo*, Eve mengonstruksi narasi melalui diksi yang sangat simbolis. Kata 闇夜 (*yamiyo* – malam gelap) digunakan untuk menggambarkan keadaan batin yang suram dan penuh ketidakpastian. Ini dilengkapi dengan kata seperti 影 (*kage* – bayangan), yang menyimbolkan trauma masa lalu atau luka yang membekas. Namun, kehadiran diksi 希望 (*kibou* – harapan) menjadi titik balik yang mengarah pada transformasi emosional.

Lagu ini menekankan bahwa dalam perjuangan hidup, penderitaan adalah bagian dari proses menuju pemulihan dan perubahan. Makna konotatif dari diksi tersebut menguatkan kesan bahwa lirik lagu ini bukan sekadar narasi kesedihan, tetapi juga tentang keteguhan dan harapan. Diksi tersebut memberikan warna dan tekstur yang membuat lagu menjadi sangat emosional dan reflektif. Ini sejalan dengan teori stilistika yang menekankan bahwa gaya bahasa tidak hanya membentuk bentuk pesan, tetapi juga memperkuat makna dan efeknya pada pembaca atau pendengar.

Diksi sebagai Konstruksi Identitas Emosional

Eve menggunakan diksi secara selektif dan fungsional untuk membentuk persona dalam lagunya. Dalam ketiga lagu, tokoh lirik selalu digambarkan sebagai individu yang berjuang dalam diam, berusaha bangkit dari luka, dan mencari makna eksistensi. Penggunaan diksi seperti 生まれ変わる (*umarekawaru* – lahir kembali) menunjukkan keinginan untuk berubah menjadi lebih baik setelah melalui penderitaan. Diksi 時 (*toki* – waktu) menunjukkan penantian akan masa depan yang lebih baik. Hal ini mencerminkan bahwa identitas tokoh dibangun melalui bahasa dan diksi konotatif yang dipilih dengan sangat hati-hati.

Dalam konteks stilistika, diksi-diksi ini mengandung nilai ekspresif dan emotif yang kuat, yang memungkinkan pendengar untuk berempati dan terhubung dengan narasi. Identitas emosional tokoh dalam lagu terbentuk bukan hanya dari isi cerita, tetapi dari pilihan kata yang digunakan. Dengan demikian, Eve tidak hanya menciptakan lagu, tetapi membentuk pengalaman emosional dan reflektif bagi pendengarnya.

Makna Konotatif sebagai Simbol Ketahanan Mental

Ketiga lagu menunjukkan bahwa perjuangan hidup bukan hanya tentang bertahan dari dunia luar, tetapi juga tentang melawan kehancuran dari dalam. Diksi yang digunakan menggambarkan berbagai bentuk tekanan: sosial, emosional, dan psikologis. Namun, selalu ada diksi yang menunjukkan kebangkitan, seperti 希望 (*kibou*) dan 生まれ変わる (*umarekawaru*), yang menjadi simbol dari ketahanan mental dan spiritual. Dalam hal ini, Eve memperlihatkan bahwa makna konotatif dapat digunakan untuk membangun narasi ketahanan dan harapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap makna konotatif dalam diksi lirik lagu *Raison D'etre*, *Inochi no Tabekata*, dan *Yamiyo* karya Eve, dapat disimpulkan bahwa ketiga lagu tersebut sarat dengan makna konotatif yang

menggambarkan perjuangan hidup. Setiap lagu menyampaikan pesan mengenai berbagai rintangan yang harus dihadapi seseorang dalam menjalani kehidupannya dan usaha yang dilakukan untuk mencapai makna atau tujuan hidup tersebut.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi 43 diksi bermakna konotatif yang tersebar dalam ketiga lagu: 12 diksi dalam *Raison D'etre*, 19 diksi dalam *Inochi no Tabekata*, dan 12 diksi dalam *Yamiyo*. Dari jumlah tersebut, ditemukan 14 diksi utama yang merepresentasikan kehidupan sebagai sebuah proses perjuangan yang kompleks dan emosional. Beberapa di antaranya adalah diksi 視界 (*shikai*) yang menunjukkan kehidupan yang samar namun tetap harus dijalani, グレイの海 (*gurei no umi*) yang melambangkan kehidupan yang suram, serta 修羅の道 (*shura no michi*) sebagai simbol jalan penuh perjuangan.

Makna konotatif dari diksi seperti 矛盾 (*mujun* – pertentangan), 弱音 (*yowane* – kelemahan), dan 貧しい (*mazushii* – kemiskinan batin) menggambarkan beban emosional dan psikologis yang dihadapi oleh tokoh lirik. Sementara itu, diksi seperti 時 (*toki* – masa depan), 生まれ変わる (*umarekawaru* – kelahiran kembali), dan 瞳 (*hitomi* – pandangan hidup) menunjukkan adanya harapan dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, pertanyaan penelitian yang berbunyi “bagaimana makna konotatif perjuangan hidup terkandung dalam diksi pada lirik lagu Eve?” telah terjawab melalui temuan-temuan diksi tersebut yang menyiratkan perjuangan emosional, eksistensial, dan spiritual dalam kehidupan.

Berikut beberapa Saran

1. Untuk penikmat karya musik dan pendidikan bahasa

Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki potensi sebagai media pembelajaran bahasa dan budaya yang efektif. Guru dan mahasiswa yang mempelajari bahasa Jepang dapat memanfaatkan lirik lagu seperti karya Eve sebagai bahan pembelajaran untuk

mengembangkan sensitivitas bahasa, memperluas kosakata, dan memahami nuansa makna dalam konteks yang lebih alami dan emosional.

2. Untuk seniman dan pencipta lagu

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemilihan diksi yang bermakna konotatif dapat memperkaya nilai artistik dan pesan dalam karya musik. Oleh karena itu, pencipta lagu diharapkan lebih sadar dan selektif dalam memilih kata-kata untuk memperdalam pesan dan memperluas resonansi emosional kepada pendengar.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya menganalisis tiga lagu dari satu album. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, misalnya dengan menganalisis seluruh album atau membandingkan karya Eve dengan penyanyi lain dalam genre serupa. Selain itu, pendekatan semiotika, psikologi sastra, atau sosiolinguistik dapat digunakan untuk memperkaya analisis makna dan dampaknya terhadap audiens.

4. Untuk pembuat kebijakan di bidang pendidikan dan kebudayaan

Kajian seperti ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan literasi sastra dan budaya populer dalam kurikulum. Lagu-lagu populer yang sarat makna seperti karya Eve dapat dimasukkan ke dalam materi ajar sebagai bagian dari apresiasi sastra modern yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, E., & Zalman, H. (2021). Analisis makna konotatif lirik lagu dalam album “Best Selection Blanc” oleh Aimer. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 4(1), 1–14.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Keraf, G. (2005). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Makadolang, C. S., & Handayani, U. (2022). Diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu Jepang dalam playlist aplikasi streaming musik Spotify “City Pop '80s”. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(3), 173–190.
- Pambudi, R., Fadhila, A., Kautsar, H. S., & Syaifuddin, M. A. (2021). Analisis metafora dalam lagu Jepang bertemakan bunuh diri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(2), 129–138.
- Pramesti, V. K., & Oemiati, S. (2022). Makna lirik lagu Kataomoi: Analisis semiotika Roland Barthes. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 2(1), 143–149.
- Putra, G. M. M. A., Andriyani, A. A. A. D., & Aritonang, B. D. (2022). Gaya bahasa dan diksi dalam lirik lagu *Marigold* karya Aimyon: Kajian stilistika. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra dan Budaya Jepang*, 2(3), 45–54.
- Sutedi, D. (2011). *Dasar-dasar linguistik bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Zaim, M. (2014). *Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural*. Padang: Sukabina Press.
- Sumber Daring:**
- Eve Official Website. (2023). *Smile – Album Discography*. Retrieved August 3, 2023, from <https://eveofficial.com/discography/smile.html>
- Fandom Wiki. (2023). *Smile (Eve album)*. Retrieved July 19, 2023, from <https://kara-no-kioku-eve.fandom.com/wiki/Smile>
- Liputan6. (2023). Koheren adalah memiliki makna kepaduan atau keserasian. Retrieved July 25, 2023, from <https://www.liputan6.com/hot/read/5168378/koheren-adalah-memiliki-makna-kepaduan-atau-keserasian-ini-56-sinonimnya>
- LN News. (2023). *Eve dan perjalanan albumnya*. Retrieved July 19, 2023, from <https://ln-news.com/articles/116402>
- Natalie. (2023). *Interview with Eve – Smile release*. Retrieved July 19, 2023, from <https://natalie.mu/music/pp/eve03/page/2>
- Nippon Club. (2021). *Eve: Japanese utaite yang misterius*. Retrieved February 7, 2023, from <https://nipponclub.net/2021/02/19/eve-japanese-utaite-yang-misterius/>
- Okezone. (2023). *Perbedaan May Day dengan Mayday*. Retrieved July 19,

2023, from
<https://nasional.okezone.com/amp/2023/04/28/337/2805117/jangan-ketukar-ini-perbedaan-may-day-dengan-mayday>

Skream. (2020). *Interview with Eve*. Retrieved July 19, 2023, from <https://skream.jp/interview/2020/02/eve.php>

Ticketjam. (2023). *Inochi no Tabekata – Eve*. Retrieved July 19, 2023, from <https://ticketjam.jp/magazine/music/singer-song-writer/67512>